

---

## **STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENCEGAH *BULLYING* DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Lisa Fadiyah<sup>1</sup>, Suharsono<sup>2</sup>, Maftuhah<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran

Email : [lisa8900@gmail.com](mailto:lisa8900@gmail.com)<sup>1</sup>

[sonosuhar22@gmail.com](mailto:sonosuhar22@gmail.com)<sup>2</sup>

[kireina1704@gmail.com](mailto:kireina1704@gmail.com)<sup>3</sup>

*Received 01 February 2025; Received in revised form 25 February 2025; Accepted 06 February 2025*

### **Abstrak**

Bullying merupakan permasalahan yang umum terjadi di kalangan anak-anak dan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental serta prestasi siswa, termasuk di madrasah ibtida'iyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam mencegah bullying di lingkungan madrasah dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Metode yang digunakan adalah *systematic literature review* terhadap penelitian-penelitian relevan yang terbit pada rentang tahun 2020–2025, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, toleransi, kasih sayang, dan kepedulian sosial, berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang saling menghormati dan berempati. Kegiatan keagamaan di sekolah, seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta pembelajaran akhlak, menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru sebagai teladan dan kerja sama dengan orang tua menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan harmonis. Dengan demikian, strategi berbasis nilai-nilai Islam terbukti memiliki potensi dalam mengurangi *bullying* di madrasah ibtida'iyah dan membangun lingkungan belajar yang positif serta mendukung perkembangan karakter siswa.

**Kata Kunci:** *Bullying, madrasah ibtidaiyah, pencegahan bullying*

### **Abstract**

*Bullying is a common issue among children and can negatively impact their mental health and academic performance, including in Islamic elementary schools (madrasah ibtida'iyah). This study aimed to identify effective strategies for preventing bullying in madrasah by incorporating Islamic values. A systematic literature review was conducted on relevant studies published between 2020 and 2025, using a qualitative descriptive approach. The collected data were analyzed using PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). The findings indicate that instilling Islamic values such as honesty, tolerance, compassion, and social awareness plays a crucial role in shaping students' character, fostering mutual respect, and developing empathy. Religious activities in schools, such as reading the Qur'an, performing congregational prayers, and learning Islamic ethics, serve as essential means to reinforce these values in daily life. Additionally, teachers' roles as role models and collaboration with parents are key factors in creating a safe and harmonious school environment. Therefore, strategies based on Islamic values have the potential to reduce*

*bullying in madrasah ibtida'iyah and promote a positive and supportive learning environment for students' character development.*

**Keywords:** *Bullying, elementary islamic school, bullying prevention.*

## PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 membuat segalanya menjadi serba cepat dengan bantuan teknologi-teknologi yang ada, begitu juga dengan perkembangan media sosial. Media sosial kerap menyuguhkan penggunaannya hal-hal atau informasi terbaru yang terjadi di dunia ini, salah satunya seperti fenomena bullying yang kerap menjadi topik utama dalam berita di media sosial. Melalui internet isu bullying menjadi sebuah krisis sosial bagi semua kalangan tidak terkecuali dunia pendidikan juga ikut merasa terhantui akan fenomena bullying.

Berita bullying yang menghiasi halaman platform digital telah menjadi fenomena yang meresahkan pada saat ini. Dari berita bullying yang ada di media sosial dapat menunjukkan bahwa tindakan bullying dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, serta tindakan bullying tidak hanya dilakukan oleh para orang dewasa akan tetapi tercipta juga di lingkungan anak-anak. tindakan bullying biasanya dilakukan oleh oknum yang merasa bahwa dirinya memiliki kekuasaan atau tingkat lebih tinggi di atas korban bullying. Terkadang tindakan bullying terjadi hanya sekadar untuk mencari popularitas atau sensasi semata dengan menjatuhkan atau menekan pihak yang dirasa memiliki tingkatan

di bawahnya (Maisah, 2020).

Pelaku bullying merupakan oknum-oknum yang tidak mengenal gender korbannya maupun usia korban, bahkan tindakan bullying bisa terjadi di lingkungan sekolah atau di tempat umum lainnya. Tindakan bullying bisa terjadi dalam bentuk lisan/verbal, fisik, maupun menyerang psikologis orang lain baik itu melalui internet atau secara langsung. Sehingga bullying dapat dikatakan sebagai tindakan negatif. Karena korban bullying nantinya akan merasa tertekan, depresi, trauma, penurunan prestasi hingga membuat korban tidak berdaya dan berakhir pada kasus-kasus yang tergolong ekstrem seperti bunuh diri (Sofyan et al., 2022).

Bullying dapat disimpulkan sebagai tindakan yang dilakukan dengan cara melakukan perundungan kepada individu-individu yang dirasa lebih lemah daripada pelaku bullying. Tentunya perilaku bullying termasuk dalam tindakan yang meresahkan karena banyaknya sisi-sisi negatif baik yang ditimbulkan dari efek bullying itu sendiri baik itu dalam bentuk bullying fisik, verbal maupun cyberbullying. Serta tindakan bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan, baik itu lingkungan masyarakat maupun lingkungan umum.

Kasus bullying di lingkungan



pendidikan memiliki dampak negatif yang sangat serius dan mampu merusak siswa seperti kehilangan kepercayaan diri, merasa terintimidasi, menjadi individu yang rendah diri, merasa tidak aman dan nyaman, takut bersosialisasi dengan lingkungan serta timbulnya kesulitan untuk Berkonsentrasi pada belajar (Amnda et al., 2020). Maka dari itu, para orang tua dan siswa merasa perlu adanya tindakan anti perundungan atau larangan perundungan guna mencegah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah.

Bullying merupakan tindakan yang tentunya dilarang oleh Allah. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11. Dalam surah tersebut Allah menyampaikan larangannya bagi para hambaNya untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang termasuk dalam tindakan bullying (Rizqi et al., 2024). "Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim" (QS. Al-Hujurat/49: 11) (Tihul, 2024).

Larangan untuk melakukan tindakan-tindakan bullying juga tersampaikan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Indonesia, 1945). Adanya Undang-Undang inilah masyarakat menjadi lebih sadar akan kasus kekerasan terhadap anak, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, banyak lembaga-lembaga pendidikan yang melakukan upaya pencegahan tindakan bullying atau mencari strategi yang efektif untuk menanamkan karakter anti bullying pada peserta didik.

Tindakan pencegahan perilaku bullying dapat diterapkan melalui pendidikan agama yang ada di sekolah. Salah satu pelajaran yang dapat diajarkan di lingkungan sekolah adalah pelajaran tentang nilai-nilai keislaman seperti pembelajaran akhlak terpuji, yang mengajarkan untuk saling menyayangi, memiliki empati yang tinggi, adil, dan saling menghormati. Nilai-nilai dari pendidikan islam yang diajarkan ini nantinya diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan terciptanya suasana di lingkungan pendidikan yang harmonis (Seftiani & Fuad, 2024). Nilai-nilai keislaman juga dapat disebut sebagai sebuah prinsip yang memiliki kaitan sangat erat dengan kehidupan manusia serta

mampu memberikan manfaat dalam kehidupan umat manusia (Riskiyah & Muzammil, 2020). Nilai-nilai islaman seperti kejujuran, empati, toleransi dan peduli sosial inilah yang nantinya akan membentuk perilaku anti bullying di lingkungan pendidikan (Seftiani & Fuad, 2024). Sehingga dari nilai-nilai keislaman inilah nantinya akan menciptakan strategi yang dapat diterapkan untuk mencegah bullying di lingkungan pendidikan

Strategi pencegahan bullying berbasis nilai keagamaan seringkali kurang menjadi pilihan utama yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Kebanyakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi bullying di sekolah hanya dengan memberikan hukuman kepada pelaku bullying setelah terjadinya kasus bullying dengan cara pemberian hukuman, skors ataupun peringatan semata dibandingkan memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai moral yang fokus untuk memupuk atau membangun karakter siswa yang mulia sejak dini, sehingga bullying dapat dicegah sebelum terjadi.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa nilai-nilai agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Sebagai contoh, Penelitian oleh (Yurna et al., 2023) juga menunjukkan bahwa program internalisasi nilai-nilai Agama Islam di SDS Islam Terpadu YASPIDA berhasil mengurangi perundungan, menciptakan suasana belajar yang tenang, dan menghilangkan intimidasi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai agama dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk pembangunan karakter siswa, serta mengurangi perilaku bullying. Program ini terus dievaluasi untuk menjaga suasana belajar yang positif.

Tulisan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman mampu membentuk karakter siswa dan mencegah terjadinya bullying di sekolah dasar atau di madrasah ibtida'iyah. Oleh karena itu nantinya penelitian ini akan mengarah untuk mengeksplorasi secara lebih lanjut mengenai peran nilai-nilai keislaman dalam mencegah bullying serta mengidentifikasi strategi efektif dalam mencegah bullying yang diterapkan di madrasah ibtida'iyah. Sehingga dengan adanya penelitian ini nantinya diharapkan para orang tua dan anak-anak akan merasa lebih tenang dengan adanya upaya dari strategi pencegahan bullying yang diterapkan di lembaga tersebut.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai studi terkini mengenai pencegahan bullying berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menyajikan sintesis komprehensif tentang bagaimana strategi berbasis agama dapat diimplementasikan secara efektif dalam mencegah bullying sejak dini. Dengan adanya

penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan serta strategi yang lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan mendukung pengembangan karakter siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengkaji dan menganalisis penelitian terdahulu mengenai strategi pencegahan bullying di Madrasah Ibtidaiyah. SLR merupakan teknik sistematis yang dimulai dengan mengumpulkan artikel yang relevan dengan topik penelitian, kemudian dilakukan penyaringan dan analisis guna memperoleh kesimpulan yang valid (Norlita et al., 2023).

Artikel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi SINTA (S1–S6) dan jurnal internasional yang terindeks Scopus. Hasil pencarian menunjukkan bahwa terdapat 1 jurnal SINTA 2, 1 jurnal SINTA 3, 5 jurnal SINTA 4, 5 jurnal SINTA 5, , serta 3 jurnal *internasional* terindeks *Scopus* dan 12 jurnal *Open Access*. Pencarian dilakukan melalui *Google Scholar* dan database jurnal bereputasi lainnya dengan rentang publikasi 2020–2025 untuk memastikan data yang terkini dan relevan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah: strategi pencegahan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan

karakter Islam dalam mengatasi *bullying*, serta *bullying* dalam perspektif pendidikan Islam.

Dari proses pencarian ini, ditemukan 30 artikel yang sesuai dengan kriteria awal. Setelah melalui proses penyaringan dan seleksi, diperoleh 27 artikel yang digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini (Miterianifa & Mawarni, 2024). Untuk memastikan seleksi artikel dilakukan secara sistematis, penelitian ini menerapkan metode *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*.

Menurut Li et al. (2023) dalam (Hadiutama & Laurens, 2024), proses seleksi studi dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah identifikasi (*Identification*), di mana artikel awal yang ditemukan sebanyak 30 artikel melalui pencarian di *Google Scholar* dan jurnal bereputasi lainnya. Tahap kedua adalah penyaringan (*Screening*), di mana artikel yang tidak memenuhi kriteria awal disaring berdasarkan relevansi dan metodologi, sehingga tersisa 29 artikel untuk tahap berikutnya. Tahap ketiga adalah kelayakan (*Eligibility*), yaitu seleksi lebih lanjut untuk memastikan artikel memiliki metodologi yang sesuai dan relevan dengan penelitian ini, menghasilkan 27 artikel yang lolos. Tahap terakhir adalah sintesis data (*Included/Analysis*), di mana artikel yang dipilih dikategorikan berdasarkan tema utama, kemudian data dianalisis menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif, dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk menyusun strategi terbaik dalam mencegah *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sebanyak 27 artikel telah digunakan sebagai sumber utama. Artikel-artikel tersebut berasal dari jurnal nasional terakreditasi SINTA (S1-S6) dengan rentang waktu publikasi antara 2020 hingga 2025. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih sistematis, artikel yang digunakan dikelompokkan ke dalam dua klaster utama, yaitu: (1) Peran Nilai-Nilai Moral Islam dalam Mencegah *Bullying* dan (2) Strategi Efektif dalam Mencegah *Bullying* di Madrasah Ibtidaiyah.

Pada klaster pertama, fokus pembahasannya adalah bagaimana nilai-nilai moral dalam Islam membentuk karakter siswa sehingga mereka tidak melakukan tindakan *bullying*. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, toleransi, dan kasih sayang memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Beberapa artikel yang mendukung temuan ini antara lain:

1. Rizqi et al. – mengupas strategi Islam dalam pencegahan *bullying* di sekolah dasar (Rizqi et al., 2024).
2. Seftiani & Fuad – membahas internalisasi nilai-nilai

pendidikan Islam dalam upaya mencegah *bullying* di SD Islam (Seftiani & Fuad, 2024).

3. Mahfud et al. – menyoroti peran pondok pesantren dalam membentuk karakter religius anak sebagai benteng terhadap perilaku *bullying* (Mahfud et al., 2022).
4. Wahyudi & Soliha – mengulas peran guru dalam membangun moral dan spiritual siswa agar terhindar dari tindakan *bullying* (Wahyudi & Soliha, 2024).

Temuan dari artikel-artikel ini menunjukkan bahwa siswa yang dibentuk dengan nilai-nilai moral Islam memiliki kesadaran sosial lebih tinggi, sehingga mereka lebih peduli terhadap teman sebaya dan tidak mudah melakukan tindakan *bullying*.

Sementara itu, klaster kedua menyoroti bagaimana sekolah dan guru dapat menerapkan strategi konkret untuk mencegah *bullying*, baik melalui kebijakan sekolah yang jelas, pendekatan disiplin berbasis Islam, maupun keterlibatan orang tua dan masyarakat. Artikel yang membahas strategi ini meliputi:

1. Ramadhanti & Hidayat – membahas strategi guru dalam menghadapi perilaku *bullying* di sekolah dasar (Ramadhanti & Hidayat, 2022).
2. Wahidiyani et al. – menyoroti peran guru sebagai pendamping siswa untuk menciptakan sekolah yang

bebas dari *bullying* (Wahidiyani et al., 2024).

3. Widyaningtyas & Rochman Hadi Mustofa - mengupas implementasi kebijakan anti-*bullying* di sekolah Islam (Widyaningtyas & Rochman Hadi Mustofa, 2023).
4. Yurna et al. - membahas bagaimana strategi internalisasi nilai Islam dapat diterapkan dalam kebijakan pencegahan perundungan di sekolah Islam (Yurna et al., 2023).

Dari berbagai penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis pendidikan karakter Islam yang melibatkan semua pihak-guru, sekolah, orang tua, dan komunitas-menjadi strategi paling efektif dalam menekan angka *bullying*. Selain itu, regulasi yang jelas serta dukungan dari seluruh elemen sekolah berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pencegahan *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilakukan melalui pendidikan karakter Islam, peran guru, kebijakan sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Analisis literatur mengungkap bahwa peran guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif sangatlah krusial.

Salah satu strategi efektif adalah pendidikan karakter berbasis nilai-

nilai Islam, di mana nilai-nilai akhlak mulia, empati, serta kepedulian sosial ditanamkan dalam pembelajaran dan praktik sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep anti-*bullying*, tetapi juga memiliki kesadaran moral untuk menerapkannya. Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan manajemen kelas, agar mampu mendeteksi, mencegah, dan menangani kasus *bullying* dengan pendekatan yang tepat.

Selain peran guru, kebijakan sekolah yang tegas juga berperan penting dalam mencegah *bullying*. Sekolah perlu memiliki aturan yang jelas mengenai tindakan *bullying*, termasuk sistem pelaporan yang mudah diakses dan sanksi yang adil bagi pelaku. Dengan adanya regulasi yang tegas, siswa akan lebih memahami konsekuensi dari tindakan *bullying*, sehingga angka kejadian dapat ditekan.

Tidak kalah penting, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor utama dalam upaya pencegahan *bullying*. Orang tua berperan dalam membangun karakter anak sejak dini, sementara komunitas sekitar dapat mendukung terciptanya lingkungan sosial yang positif. Dengan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, sekolah dapat menciptakan budaya yang menanamkan sikap saling menghormati dan menghindari tindakan perundungan.

Berdasarkan hasil penelitian, program intervensi berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* di lingkungan madrasah. Pendidikan karakter yang berlandaskan ajaran Islam tidak hanya mampu mencegah tindakan *bullying*, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, dan penuh rasa empati. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pencegahan *bullying* yang berbasis nilai-nilai Islam serta keterlibatan multi-pihak dapat meningkatkan efektivitas penanganan kasus *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah.

### **Peran Nilai-Nilai Keislaman dalam Mencegah *Bullying***

Hasil pembahasan dari penelitian kualitatif uji literatur ini menunjukkan bahwa penelitian ini membahas tentang tindakan strategi efektif yang mampu mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan pendidikan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa, *bullying* dapat diartikan sebagai perilaku kasar yang melibatkan kekerasan fisik, kekerasan verbal dan juga psikologis seperti memukul, menendang, menghina, menuduh, mengucilkan dan perilaku lainnya yang tergolong dalam perilaku agresif (Azizah et al., 2024).

Kasus-kasus *bullying* biasanya terjadi pada kalangan remaja, karena sejatinya remaja merupakan masa dimana individu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin merasakan

segala hal, dan masa dimana kontrol emosi yang belum stabil (Wahani et al., 2022). Kasus *bullying* tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat atau lingkungan pertemanan saja, kasus *bullying* dapat terjadi juga di lingkungan pendidikan. Sekolah merupakan suatu tempat yang memiliki fungsi untuk menimba ilmu, baik itu ilmu umum maupun ilmu agama.

Sebagai tempat dimana terjadinya proses belajar mengajar, menjadi hak bagi setiap warga sekolah untuk menginginkan lingkungan pendidikan yang aman, tenteram dan nyaman serta jauh dari tindakan *bullying*. Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, tenteram dan nyaman tentunya ada upaya-upaya yang harus diterapkan di dalamnya. Salah satu perwujudan dari lingkungan pendidikan, pondok pesantren juga ikut berkontribusi dalam mengembangkan upaya-upaya untuk tindakan *anti bullying* demi terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, tenteram dan nyaman.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu tentang hukum islam yang dibimbing langsung oleh para ustaz dan ustazah yang menguasai materi yang ada di dalam kitab-kitab hukum islam (Mahfud et al., 2022). Kontribusi pondok pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis tentunya tidak jauh dari pendidikan islam. Pendidikan

Islam merupakan sistem pendidikan yang berfokus pada ajaran agama islam, prinsip islam, dan nilai-nilai keislaman untuk membantu umat islam dalam memahami dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari (M. Hafiz Alfiandi et al., 2024).

Nilai-nilai keislaman merupakan prinsip yang memiliki kaitan sangat erat dengan kehidupan manusia serta mampu memberikan manfaat dalam kehidupannya. Nilai-nilai ini dapat diperoleh umat manusia melalui bimbingan, pendidikan, pengasuhan, kebiasaan baik, dan pengembangan potensi diri, sehingga dengan nilai-nilai keislaman itulah seseorang bisa tumbuh secara maksimal sesuai ajaran agama Islam (Riskiyah & Muzammil, 2020). Ada banyak nilai-nilai islam untuk menciptakan lingkungan yang harmonis terlebih lagi dalam mencegah tindakan *bullying* seperti nilai tentang kejujuran, empati, toleransi dan peduli sosial. Dengan diajarkannya nilai-nilai keislaman sedari kecil maka peserta didik akan mampu untuk mengetahui batasan-batasan dalam berperilaku, mampu menempatkan diri di tempat yang sesuai dan memiliki etika yang tinggi (Seftiani & Fuad, 2024).

*Bullying* dapat terjadi karena kurangnya penanaman nilai-nilai moral dalam diri seseorang. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya *bullying* diperlukan nilai moral dalam islam seperti nilai kejujuran, toeransi, empati dan

peduli sosial untuk menciptakan karakter siswa yang anti *bullying*. Nilai kejujuran merupakan nilai moral dalam islam yang dapat diajarkan untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan pendidikan, dengan kemampuan menyampaikan sebuah informasi atau menyatakan suatu hal berdasarkan fakta maka informasi yang diperoleh akan jelas dan terhindar dari perbuatan yang nantinya mampu merugikan orang lain, sehingga anak akan mengetahui tindakan benar dan salah. (Danuwara & Maghribi, 2024). Sedangkan untuk nilai empati, merupakan nilai moral dalam islam yang diterapkan dengan cara memahami perasaan orang lain. Dan pengertian dari nilai moral toleransi merupakan sikap menghormati akan perbedaan dalam kehidupan, baik itu berhubungan dengan pendapat, kepercayaan, ataupun cara hidup seseorang. Penerapan nilai empati dan toleransi nantinya akan membuat anak mampu saling menghormati dan menghargai perasaan orang lain sehingga anak akan terhindar dari perilaku meremehkan atau merendahkan orang lain yang menjadi ciri dari tindakan *bullying* (Sholeh, 2023).

Dengan demikian, dampak dari implementasi nilai-nilai keislaman melalui pendidikan Islam dapat menjadi salah satu usaha para guru untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik. Dengan adanya penanaman nilai-nilai keislaman ini nantinya diharapkan para siswa akan

lebih mampu menghindari dan mengatasi perilaku *bullying* dalam kehidupan mereka sehingga mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan harmonis (Maelani et al., 2024).

### **Strategi Efektif dalam Mencegah *Bullying* Di Madrasah Ibtida'iyah**

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran aktif dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Penerapan nilai-nilai keislaman yang diajarkan kepada peserta didik nantinya akan membentuk karakter siswa yang bersikap positif, saling menghormati, dan karakter *anti-bullying*. Pencegahan tindakan *bullying* di lingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan cara pembiasaan untuk melakukan sholat dhuha bersama-sama dan kegiatan murojaah setiap pagi setelah sholat dhuha (Wahyudi & Soliha, 2024).

Peran guru dalam mencegah di lingkungan pendidikan sangatlah penting. Terlebih bagi seorang guru SD (sekolah dasar) atau MI (madrasah ibtida'iyah). Sebagai seorang pengawas, guru bertanggung jawab untuk mengamati perilaku siswa, memberikan nasihat dan bimbingan. Selain itu guru juga menjadi sosok teladan yang baik untuk membentuk karakter siswa yang positif dan mendorong siswa untuk menjauh dari tindakan tercela (Musyaffa et al., 2024). Peran guru juga mencakup keterlibatan aktif dalam sosialisasi untuk mengurangi

kekerasan, mengajarkan karakter positif pada siswa, serta memberikan konseling. Guru juga berperan untuk menciptakan kerja sama antara orang tua dan pihak-pihak lainnya untuk mencegah *bullying* dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kegiatan pembelajaran (JR et al., 2024).

Sebagai seorang teladan atau *uswatun hasanah*, guru juga berperan aktif dalam menerapkan peraturan-peraturan untuk mencegah *bullying* seperti, memasukkan materi pencegahan *bullying* ke dalam RPP atau yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan modul ajar, mengajak sekolah aktif untuk melakukan penyuluhan tentang *bullying* kepada siswa, dan melakukan kegiatan keagamaan rutin di sekolah (Zulkarnaen et al., 2023). Kegiatan *anti bullying* lainnya yang dapat dilakukan di lingkungan pendidikan dapat berupa, mengadakan sosialisasi *anti-bullying*, bekerja sama dengan lembaga perlindungan perempuan dan anak, memberikan edukasi dan kampanye pencegahan *bullying*, memberikan dukungan pada korban *bullying*, serta memberikan pembinaan yang sama untuk semua siswa (Widyaningtyas & Rochman Hadi Mustofa, 2023).

Hal inilah nantinya yang dapat di jadikan sebagai strategi-strategi untuk mencegah *bullying* di madrasah ibtida'iyah, seperti:

1. Menerapkan pendidikan karakter pada anak
2. Memberlakukan hukuman

- bagi pelaku *bullying* di sekolah
3. Melakukan mediasi terhadap korban dan pelaku *bullying*
  4. Menyediakan layanan pencegahan *bullying*
  5. Dan mengajarkan anak untuk menghindari sikap *bullying* sesuai ajaran islam salah satunya dengan berwudhu dan menenangkan pikiran untuk mengendalikan diri dari sikap tercela (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Selain strategi diatas, ada beberapa cara yang dapat diterapkan guru SD/MI untuk mencegah *bullying* di lingkungan pendidikan, yakni dengan cara:

1. mengoptimalkan pendampingan kepada peserta didik baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan bekerja sama dengan para wali murid untuk terus berusaha dalam menciptakan karakter *anti bullying* pada anak.
2. guru menunjukkan sikap tegas terhadap tindakan *bullying* di sekolah dengan memberikan hukuman dan mentoring pendidikan *anti-bullying*
3. pendidikan karakter *anti bullying* selalu disisipkan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
4. rutin mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah sehingga peserta didik dapat bergail secara positif dan menghindari kekerasan

(Wahidiyani et al., 2024)

Sedangkan strategi-strategi keagamaan untuk membina akhlak siswa dan mencegah kenakalan siswa seperti tindakan *bullying* dapat dilakukan dengan cara, menerapkan program (GERANIT) gerakan lima menit membaca Al-Qur`an sebelum belajar, ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur`an, membiasakan salat berjamaah di sekolah, mengadakan pesantren kilat atau pondok Ramadan, mengadakan kajian-kajian keislaman, menghubungkan materi pelajaran dengan akhlak baik serta memberikan reward dan pembinaan pada para siswa (Anggraeni et al., 2024).

Dari penjelasan-penjelasan yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa strategi efektif berbasis keislaman yang dapat digunakan untuk mencegah *bullying* di lingkungan pendidikan baik itu sekolah maupun pesantren dapat dilakukan melalui rutinitas sholat berjamaah bersama-sama di sekolah, kegiatan baca tulis Al-Qur`an, ceramah agama, memasukkan materi *bullying* kedalam materi agama, kegiatan pesantren kilat atau pondok ramadan, ekstrakurikuler keagamaan seperti kaligrafi, qiroah, dan juga dapat diterapkan melalui kegiatan yang lainnya

Dampak dari penerapan strategi-strategi berbasis nilai-nilai keislaman ini sangat positif. Penelitian menunjukkan adanya aktivitas yang dapat mencegah

*bullying* di sekolah-sekolah yang menerapkan program-program ini. Selain itu, ada peningkatan empati dan toleransi antarsiswa, yang memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, lingkungan pendidikan yang tercipta menjadi lebih aman, harmonis, dan kondusif untuk proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, banyaknya strategi dan kesesuaian dalam penerapan yang pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya menegaskan bahwa hasil penelitian penerapan strategi mencegah perilaku *bullying* di madrasah ibtida'iyah dapat dinilai mampu untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik, tetapi juga menciptakan sekolah sebagai tempat yang aman dan mendukung pengembangan moral sedari kecil.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, toleransi, empati, saling menyayangi dan peduli sosial memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik dan berakhlak mulia. Dengan mempelajari nilai-nilai tersebut sejak dini, diharapkan siswa dapat memahami batasan perilaku dan menghindari *bullying*, yang menghasilkan lingkungan pendidikan yang aman dan damai. Strategi pencegahan *bullying* di madrasah ibtida'iyah atau sekolah dasar dapat dilakukan melalui beberapa seperti usaha guru dalam berkolaborasi

dengan pihak lain, mengadakan kegiatan-kegiatan berbasis keagamaan di sekolah, mengajarkan tentang empati, kejujuran, dan kesabaran untuk mewujudkan karakter *anti bullying* dan guru juga terlibat aktif dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32.
- Anggraeni, N., Sumarna, E., & Budiyan, N. (2024). STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AKHLAK MULIA PADA SISWA DI SEKOLAH. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 295–310.
- Azizah, N. N., Putri Felita Listiani, Anggita Dedek Eka Fatmala, Fathurahman, Mechy Khaerima, & Muhandila Fauziah. (2024). Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38–47.
- Danuwara, P., & Maghribi, H. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pencegahan Fenomena Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 652–664.
- Hadiutama, D., & Laurens, S. (2024). Evaluasi Implementasi Artificial Intelligence dalam Sistem



- Pengaduan Masyarakat: Analisis Efisiensi dan Kepuasan Pengguna. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(12), 14334–14341. Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28B Ayat (2)*.
- JR, S. S. Z., Muhdar, S., & Rahman, N. (2024). *Peran Guru Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Pembentukan Etika dan Moral Guna Mencegah Terjadinya Kekerasan Bullying*. 4, 108–117.
- M. Hafiz Alfiandi, Rendy Ardiansyah, M.Fahri, Putri Nabila, & Afrahul Fadhila Daulay. (2024). Perbedaan Orientasi Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Non-Islam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 213–220.
- Maelani, Aldiansyah, R., & Wahyudi, I. (2024). *PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANAMKAN ETIKA DAN MORAL SEBAGAI SOLUSI MENGATASI BULLYING DILINGKUNGAN PENDIDIKAN*. 7(3), 8445–8450.
- Mahfud, A., Prasetya, B., & Santoso, S. A. (2022). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Mranggonlawang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 19–28.
- Maisah, S. (2020). Bullying dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 147–163.
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73.
- Musyaffa, A. ., Windari, & Wahyuningtyas, I. P. (2024). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL MAHMUDAH. *IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 05(02), 144–159.
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam. A, E. A. (2023). Systematic Literature Review (Slr): Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 209–219.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566–4573.
- Riskiyah, I., & Muzammil. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karanganyar Paiton Probolinggo. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 25–39.
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15.
- Seftiani, A. S., & Fuad, A. F. N. (2024).

- Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta didik di SD Islam Al-Mu'min. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1).
- Sholeh, M. I. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PROGRAM ANTI-BULLYING DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 01(02), 62–85.
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04), 496–504.
- Tihul, I. (2024). Menelaah Qs. Al-Hujurat Ayat 11-12 (Upaya Menyelamatkan Diri dari Menggunjing dan Fitnah Menjelang Pilpres 2024). *Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 5(2), 82–93.
- Wahani, E. T., Isroini, S. P., & Setyawan, A. (2022). PENGARUH BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA. *Jurnal Ilmiah Global Education*.
- Wahidiyani, O. C., Rulyansyah, A., & Akhwani, A. (2024). Peran Guru dalam Pendampingan Peserta Didik untuk Mewujudkan Sekolah Bebas Bullying di SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1044–1053.
- Wahyudi, & Soliha, I. A. (2024). Tanggung Jawab Guru kepada Perilaku Bullying dalam Pembentukan Moral dan Spiritual di Madrasah Ibtidaiyah. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 744–757.
- Widyaningtyas, R., & Rochman Hadi Mustofa. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 533–548.
- Yurna, Latifah, A., Jamil, N., Fajarwati, D., & Ruslandi, U. (2023). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Pencegahan Tindak Perundungan di SDS IT YASPIDA Kecamatan Kadudampit. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(09), 597–609.
- Zulkarnaen, Wiyono, D. F., & Sa'adah, F. (2023). Penguatan Karakter Religius Siswa Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sma Islam Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(4), 320–329.